

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 1, Nomor 8, September 2023, Halaman 85-88
Licensed by CC BY-SA 4.0
E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.8325171)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8325171>

Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi Kelas X9

Novi Yani Maulina¹, Agus Prasetyo Utomo²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Jember

Email Korespondensi: noviyanimaulina1@gmail.com

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya belajar peserta didik di kelas X9. Hal tersebut karena setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berdeda-beda. Mereka memiliki keunikan masing-masing yang tidak dapat disamakan dengan peserta didik yang lain. Salah satu perbedaan karateritik peserta didik dapat dilihat dari gaya belajar yang dimilikinya, perbedaan pada gaya belajar tersebut dapat diakomodasi dengan pembelajaran berdiferensiasi. Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X mipa 9 di SMA Negeri 1 Bangorejo. Dengan jumlah peserta didik 33 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Data yang di peroleh berdasarkan observasi dan pengisian angket. Hasil penelitian diperoleh bahwa peserta didik di kelas X MIPA 9 memiliki gaya belajar yang beragam. Gaya belajar visual dengan 55% dan gaya belajar kinestetik sebesar 45%. Penting bagi seorang pendidik mengetahui gaya belajar peserta didik agar dapat menyusun pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik sehingga peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai materi.

Kata kunci: *Gaya belajar, Pembelajaran berdiferensiasi*

Article Info

Received date: 15 August 2023

Revised date: 25 August 2023

Accepted date: 4 Sept. 2023

PENDAHULUAN

Berbicara mengenai pendidikan, proses pembelajaran dan juga kegiatan belajar di sekolah maka hal tersebut tidak akan jauh-jauh dari kurikulum yang telah diatur oleh kementerian pendidikan. Kurikulum adalah jantungnya pendidikan, baik atau buruknya hasil pendidikan ditentukan oleh kurikulum (Asri, 2017). Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan pendidikan saat ini dengan melakukan perubahan kurikulum (Rifisk., dkk 2023). Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang di terapkan saat ini. Pembelajaran pada kurikulum merdeka tidak berpusat pada guru tetapi lebih berpusat pada peserta didik, dimana peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran dan guru berperan sebagai fasilitator. Menurut Kurniawan (2017) tugas utama seorang pendidik yaitu dapat memebuhi segala kebutuhan belajar peserta didik yang memiliki karateritik yang beragam sehinga mampu memebuhi kebututuha belajar peserta didik kecara maksimal. Menurut abadiyah, dkk (2023) Seorang pendidik profesional perlu mengenali dan memahami karakteristik setiap peserta didiknya, seperti memahami kemampuan memahami materi, gaya belajar, bakat dan minat, motivasi, perkembangan emosi maupun

aspek lainnya. Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda begitu juga kebiasaan belajarnya.

Setiap peserta didik memiliki kebiasaan belajar yang berbeda-beda. Menurut Bobby de potter (dikutip dari alhafizh, 2022) menyatakan bahwa setiap individu memiliki kecenderungan yang berbeda-beda dalam belajar dan mengelola informasi. Gaya belajar dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik yang umumnya disingkat sebagai VAK. Dalam sebuah kelas terdiri dari beragam peserta didik yang memiliki kecenderungan perbedaan dalam gaya belajar.

Peserta didik dengan gaya belajar visual memiliki kecenderungan belajar dengan mengandalkan penglihatan. Mereka cenderung lebih mudah mengolah informasi dengan cara membayangkan objek yang sedang dipelajari. Gaya belajar auditori merupakan gaya belajar yang dalam proses belajarnya mengandalkan pendengaran sebagai sumber utama dalam memproses sebuah informasi (wahyuni, 2017). Peserta didik dengan gaya belajar auditori memiliki kecenderungan menyukai membaca dengan suara kelas atau mendengarkan pembicaraan orang, serta mudah terganggu dengan kondisi lingkungan yang tidak kondusif (derici., dkk 2023) Selanjutnya gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar yang umumnya lebih mudah belajar melalui tindakan atau aktivitas yang dilakukan secara langsung, misalnya seperti mencoba melakukan sendiri, serta mengaplikasikan konsep yang dipelajari dalam situasi yang nyata (wahyuni, 2017).

Setiap peserta didik memiliki perbedaan dalam gaya belajarnya maka hal tersebut perlu menjadi perhatian bagi guru. Penting bagi seorang pendidik memahami gaya belajar peserta didik agar dapat menyusun pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Abadiyah, dkk 2023). Perbedaan gaya belajar tersebut dapat difasilitasi dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran diferensiasi ini sendiri merupakan suatu strategi belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik untuk memfasilitasi pengalaman belajar yang lebih baik dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang diajarkan (Lupita & Hidayat, 2022). Menurut Faiz et al. (2020) mengartikan pembelajaran berdiferensiasi sebagai serangkaian keputusan masuk akal yang dibuat oleh guru dan berorientasi pada siswa dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, merespon kebutuhan belajar siswa, serta mengatur kelas yang efektif. Pembelajaran berdiferensiasi dirancang didasarkan oleh karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

Hasil dari observasi yang dilakukan selama kegiatan PPL di sekolah SMA Negeri 1 Bangorejo diperoleh bahwa kegiatan pembelajaran masih belum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Proses pembelajaran cenderung masih berpusat pada guru. Berdasarkan kurikulum yang diterapkan saat ini yaitu kurikulum merdeka yang proses pembelajarannya berpusat kepada peserta didik (student center). Berdasarkan hal tersebut peneliti ini bertujuan untuk menganalisis gaya belajar yang dimiliki peserta didik untuk penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Menurut Wahyuningsari, dkk (2022) terdapat empat aspek pembelajaran berdiferensiasi yang dapat dipilih oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yaitu aspek konten, proses, produk dan lingkungan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskripsi kualitatif. Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dipilih karena ingin menyajikan data deskriptif yang diperoleh dari suatu fenomena yang diteliti di lapangan (Elviya et al, 2023) untuk menganalisis gaya belajar peserta didik di kelas X mipa 9 SMA Negeri 1 bangorejo. Subjek penelitian ini seluruh peserta didik di kelas x mipa 9 dengan jumlah 33 peserta didik yang terdiri dari 21 siswa perempuan dan 12 peserta didik laki-laki. Pengumpulan data

pada penelitian ini dilakukan dengan observasi dan pengisian angket yang diberikan kepada peserta didik sebagai asesmen diagnostik awal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beragam gaya belajar peserta didik di kelas X mipa 9 di SMA Negeri 1 Bangorejo. Hasil pengisian angket yang dilakukan oleh peserta didik yang berjumlah 33 peserta didik diperoleh hasil pada gambar 1.



Gambar 1. Diagram presentase gaya belajar peserta didik

Berdasarkan hasil anget yang telah diisi oleh peserta didik diketahui bahwa persentase gaya belajara peserta didik visual sebesar 55% dan gaya belajar kinestetik 45%. Berdasarkan data tersebut didapat dilihat bahwa peserta didik di kelas X Mipa 9 memiliki 2 gaya belajar yaitu kinestetik dan visual. Menurut Arumsari (2023) gaya belajar peserta didik ada 3 macam yaitu visual, kinesteik, dan auditoro. Peserta didik dengan gaya belajar visual cenderung lebih mudah menyerap informasi dengan penglihatannya seperti table, grafik, dan lambang-lambang visual yang lainnya. Selanjutnya peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori cenderung lebih mudah memperoleh informasi dengan mendengarkan. Yang ketiga yaitu gaya belajar kinestetik, peserta didik yang memiliki gaya belajar ini cenderung mudah menerima informasi dengan kegiatan fisik serta lebih suka kegiatan belajar yang dilakukan dengan praktik atau percobaan.

Berdasarkan hal tersebut peserta didik di kelas X mipa 9 memiliki gaya belajar yang beda antar satu dengan yang lain. Terkait beragamnya gaya belajar siswa dalam satu kelas, guru tidak bisa hanya menggunakan satu metode mengajar secara terus menerus tanpa memperhatikan karakteristik siswanya (Latifah., N.D, 2023). Maka untuk memfasilitasi segala keberagam gaya belajar tersebut guru dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

Menurut fariz et al (2020) mendefinisikan pembelajaran berdiferensiasi merupakan serangkaian keputusan yang masuk akal yang dilakukan oleh guru dan berorientasi pada peserta didik untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Terdapat beberapa aspek pada pembelajaran berdiferensiasi yaitu aspek konten, proses, isi, dan lingkungan belajar. Guru perlu memahami aspek-aspek tersebut dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu usaha dan tindakan dari seorang guru untuk memastikan bahwa kebutuhan belajar setiap peserta didik terpenuhi dengan baik (Derici et al (2023). Untuk memfasilitasi gaya belajar peserta didik yang beragam untuk gaya belajar visual dapat difasilitasi dengan memberikan video, dan menggunakan gambar. Sedangkan untuk memfasilitasi peserta didik dengan gaya belajar kinesetik dpata dilakukan dengan kegiatan praktik sehingga peserta didik terlibat secara fisik.

Dalam melakukan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi guru perlu melakukan persiapan yang matang, mulai dari melakukan pemetaan kebutuhan peserta didik dan

merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil analisa gaya belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Bangorejo, peserta didik memiliki kecenderungan gaya belajar visual dan kinestetik, diketahui bahwa persentase gaya belajar peserta didik yang memiliki gaya belajar visual sebesar 53% dan yang memiliki gaya belajar kinesteik sebesar 47%. Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda solusi untuk mengasi hal tersebut dengan Pembelajaran yang menerapkan pembelajaran berdiferensiai.

Referensi

- Abadiyah, dkk. (2023). Analiss gaya belajar peserta didik dalam pembelajaran berdifrenasiasi kelas 1 sdn tambakrejo 01 semarang.
- Arumsari, D. M. (2023). Analissi gaya belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ipas. *Jurnal inovasi penelitian pendidikan dan pembelajaran*. Vol. 3. No 1, 2777-0575
- Derici, R. M. & Susanti, R. (2023). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Guna Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas X Sma Negeri 10 Palembang. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 414-420.
- Elviya, D. D. & Sukariningsih, W. 2023. Penerapan pembelajaran berdifensiasi dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar di SDN lakarsantri 1/472/ Surabaya.
- Latifah, D. N. (2023). Analisi gaya belajar siswa untuuk embeljran berdiferensiasi di sekolah dasar.
- Wahyuningsih, dkk. "Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar" *Jurnal Jendela Pendidikan*. Voll , No.04 (2022):532.